Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Pedoman Penulisan Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung

**Lenny Agustina[1], Ihsan Dacholfany[2], Marzuki Noor[3]**

[1]Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia. agustinalenny994@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia. muhammadihsandasholfany@gmail.com
[3]Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia. marzuki@ummetro.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur dengan sampel sebanyak 60 guru yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling dari lima sekolah dasar negeri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 88,93, sedangkan mutu pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 92,98. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,894 dan signifikansi 0,000 (<0,01). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah, maka semakin tinggi mutu pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*.

**Abstract**

This study aimed to analyze the relationship between principals' managerial competence and the quality of learning in public elementary schools in Metro Timur District, Metro City, Lampung. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all teachers of public elementary schools in Metro Timur District, with a sample of 60 teachers selected through cluster sampling from five public elementary schools. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, prerequisite tests, and Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS version 26. The results showed that principals' managerial competence was categorized as very high, with an average score of 88.93, while the quality of learning was also categorized as very high, with an average score of 92.98. The correlation analysis indicated a positive and very strong relationship between principals' managerial competence and learning quality, with a correlation coefficient of 0.894 and a significance value of 0.000 (<0.01). The study concluded that the higher the principals' managerial competence, the higher the quality of learning in elementary schools.

**Keywords:** *Managerial Competence, Principal, Learning Quality.*

**Corresponding Author:**
Lenny Agustina
Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia. agustinalenny994@gmail.com

## PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, mutu pembelajaran menjadi fondasi penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran perlu didukung oleh sistem pengelolaan sekolah yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023; Riswanto & Mulyanti, 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Hakim et al., 2024; Satriadi et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara tepat dan berkelanjutan.

Perubahan kebijakan pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memerlukan dukungan manajemen sekolah yang terarah, terutama dalam perencanaan program, pengelolaan tenaga pendidik, supervisi akademik, dan pengembangan lingkungan belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran antar sekolah dasar masih mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Beberapa sekolah telah mampu mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Mulyono et al., 2023; Wullur et al., 2025). Dengan demikian, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini.

Fenomena empiris mengenai rendahnya efektivitas pengelolaan pembelajaran masih ditemukan pada berbagai satuan pendidikan dasar di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum dilakukan secara rutin, pengelolaan program sekolah belum berbasis kebutuhan, serta evaluasi pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran digital dan kurangnya pembinaan terhadap guru juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi tersebut menyebabkan mutu pembelajaran menjadi tidak merata dan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik. Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan perencanaan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif (Tanjung et al., n.d.; Zhahira et al., 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara optimal cenderung menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif. Oleh sebab itu, hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam.

Urgensi penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas pendidikan dan kualitas layanan pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai administrator sekolah,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan mengambil keputusan strategis, membangun budaya kerja kolaboratif, serta mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi manajerial yang baik akan memengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta kualitas proses pembelajaran di kelas. Keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Paulina & Patimah, 2023; Rismawati & Nugraha, 2025; Riswanto & Mulyanti, 2024). Dengan demikian, penelitian terkait hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kepemimpinan sekolah pada jenjang pendidikan dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kompetensi manajerial kepala sekolah dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kinerja guru, maupun efektivitas pembelajaran. Penelitian Sekti et al., (2025) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah dasar melalui penguatan budaya kerja dan supervisi akademik. Prima et al., (2025) menemukan bahwa perencanaan strategis kepala sekolah menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Penelitian Mulyono et al., (2023) juga menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru pada era Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung inovasi pembelajaran (Mustaghfirin et al., 2025; Riswanto & Mulyanti, 2024). Dominasi penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan secara umum atau terhadap kinerja guru, sementara kajian yang secara spesifik menghubungkan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kepustakaan sehingga belum memberikan gambaran empiris yang terukur mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional pada konteks sekolah dasar negeri di daerah tertentu juga masih belum banyak dilakukan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek kepemimpinan umum tanpa mengkaji indikator kompetensi manajerial secara spesifik, seperti perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya, supervisi akademik, pengelolaan sarana prasarana, dan evaluasi program pembelajaran. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Karakteristik sekolah yang beragam dari segi sumber daya manusia, sarana pendidikan, dan budaya organisasi menjadikan wilayah ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada konteks lokal yang lebih spesifik dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan supervisi pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dinas pendidikan dalam

merumuskan kebijakan pengembangan kompetensi kepala sekolah yang lebih tepat sasaran. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran objektif terhadap variabel penelitian melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Pemilihan desain ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada konteks pendidikan dasar. Selain itu, desain korelasional memungkinkan peneliti mengidentifikasi kekuatan hubungan antarvariabel secara lebih terukur dan sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang relevan dalam mendukung pengembangan kajian manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan adanya variasi mutu pembelajaran dan karakteristik manajerial kepala sekolah pada masing-masing satuan pendidikan. Penelitian difokuskan pada lima sekolah dasar negeri, yaitu SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, SD Negeri 7 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari tahap persiapan instrumen, pelaksanaan uji coba instrumen, penyebaran angket, hingga pengolahan dan analisis data penelitian. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung yang berjumlah sekitar 120 guru dan tersebar pada 10 sekolah dasar negeri. Guru dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi secara intensif dengan kebijakan manajerial kepala sekolah. Sampel penelitian berjumlah 60 guru yang berasal dari lima sekolah dasar negeri. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok sekolah sebagai unit klaster penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan karena populasi tersebar dalam beberapa sekolah dengan karakteristik yang relatif homogen. Seluruh guru kelas pada sekolah yang terpilih dijadikan responden penelitian dengan kriteria memiliki masa kerja minimal satu tahun dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan representativitas sampel sekaligus memudahkan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dikembangkan berdasarkan konsep Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dan teori manajemen pendidikan yang mencakup aspek perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan supervisi akademik, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi dan tindak lanjut program sekolah. Sementara itu, variabel

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mutu pembelajaran dikembangkan berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran. Setiap butir pernyataan disusun menggunakan alternatif jawaban Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dengan rentang skor 1–5. Selain angket, penelitian juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung terkait profil sekolah dan kondisi umum pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas alat ukur. Validitas isi dilakukan melalui expert judgment yang melibatkan dosen bidang administrasi pendidikan dan praktisi pendidikan dasar guna menilai kesesuaian indikator dengan konstruk penelitian. Selanjutnya, uji coba instrumen dilakukan kepada responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Tahapan pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menyusun dan melakukan uji coba instrumen sebelum menyebarkan angket kepada responden. Penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada guru pada masing-masing sekolah sampel dengan pendampingan peneliti untuk memastikan seluruh item dipahami dengan baik oleh responden. Selanjutnya, angket yang telah diisi dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, dan dikodekan untuk memudahkan proses pengolahan data. Seluruh data penelitian kemudian didokumentasikan dalam bentuk arsip digital dan cetak sebagai bagian dari pengelolaan data penelitian yang sistematis.

Alur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui flowchart berikut.




Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menggambarkan tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran melalui nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, dan kategorisasi data. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data bersifat normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment karena data berbentuk interval dan memenuhi asumsi parametrik. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian akademik. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian instrumen, serta hak responden untuk memberikan jawaban secara sukarela. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode tertentu untuk menjamin anonimitas data. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan di luar kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti memastikan bahwa proses penelitian tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah serta tetap menghormati norma dan kebijakan yang berlaku pada masing-masing satuan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 guru yang berasal dari lima sekolah dasar negeri yang menjadi sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 88,93. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan program sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi manajerial dalam penelitian ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan supervisi akademik, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi dan tindak lanjut program sekolah. Tingginya capaian kompetensi manajerial tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah secara terarah. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, kompetensi manajerial merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas implementasi pembelajaran. Temuan penelitian ini mendukung pandangan kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan mampu menciptakan budaya kerja sekolah yang produktif dan kondusif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Mustaghfirin et al., 2025; Rahayuningsih & Iskandar, 2022; Selvia et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori (Purnama, 2016; Sholeh, 2016) yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada indikator perencanaan program sekolah, sebagian besar responden menyatakan bahwa kepala sekolah telah menyusun program kerja sekolah secara sistematis dan melibatkan guru dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga dinilai mampu menetapkan visi dan tujuan sekolah yang jelas sehingga menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan sekolah menjadi dasar penting dalam pelaksanaan program pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Dalam teori strategic management, perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang menentukan efektivitas implementasi program organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika et al., (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan sekolah berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Penelitian Sekti et al., (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses perencanaan program sekolah mampu meningkatkan tanggung jawab profesional dan memperkuat budaya kerja kolaboratif di sekolah. Dengan demikian, kualitas perencanaan program sekolah menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran.

Pada aspek pengorganisasian sumber daya sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu membagi tugas dan tanggung jawab guru secara proporsional sesuai kompetensi masing-masing. Selain itu, koordinasi antarwarga sekolah berjalan dengan baik sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Pengorganisasian yang efektif berdampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Dalam teori human relation management, efektivitas organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Sholeh, (2016) yang menyatakan bahwa pengorganisasian sumber daya sekolah yang baik mampu meningkatkan efektivitas kerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian Putra dan Hidayat (2022) juga menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan koordinasi kerja yang efektif berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pengorganisasian sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menciptakan sistem kerja yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar guru menyatakan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi pembelajaran, memberikan arahan, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional bagi guru. Dalam perspektif instructional leadership, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bush dan Glover (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengajaran guru. Penelitian Rahmawati et al. (2023) juga menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, supervisi akademik yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Pada indikator pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah dinilai mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa sarana pembelajaran yang tersedia telah dimanfaatkan secara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

efektif guna menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas sekolah agar tetap terpelihara dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang baik memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap administrasi sekolah, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian Fitriani et al. (2024) menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang baik cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi karena guru memperoleh dukungan yang memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sementara itu, pada indikator evaluasi dan tindak lanjut program sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran secara berkala. Evaluasi yang dilakukan digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan sekolah. Dalam teori organizational effectiveness, evaluasi program merupakan proses penting untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Penelitian Harliansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu melakukan evaluasi program secara sistematis cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut program sekolah menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem manajemen sekolah yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel mutu pembelajaran menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92,98. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah memenuhi indikator pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru dinilai mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Tingginya mutu pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan pembelajaran secara administratif, tetapi juga telah menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Dalam perspektif teori konstruktivistik, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dan refleksi. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Selain itu, penelitian Fitriani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem manajemen yang baik cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi karena guru memperoleh dukungan profesional yang memadai dari kepala sekolah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran bersifat linear dengan nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,01). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sebaliknya, apabila kompetensi manajerial kepala sekolah rendah, maka mutu pembelajaran cenderung mengalami penurunan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang menentukan arah peningkatan mutu sekolah. Dalam teori organizational effectiveness, keberhasilan organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia dan menciptakan sistem kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Hubungan yang sangat kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang mampu merencanakan program sekolah dengan baik, mengorganisasikan sumber daya secara efektif, melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta melakukan evaluasi program secara sistematis akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Penelitian Sari (2019) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif akan lebih mudah menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, kekuatan hubungan yang sangat tinggi dalam penelitian ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual lain, seperti budaya organisasi sekolah, komitmen guru, dan lingkungan kerja yang kondusif. Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari sistem pendidikan sekolah yang saling berkaitan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pembelajaran pada konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan efektivitas administrasi sekolah, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan hubungan kompetensi manajerial dengan kinerja guru atau efektivitas organisasi sekolah secara umum. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pembelajaran perlu didukung melalui penguatan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam aspek supervisi akademik, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program pembelajaran. Dinas pendidikan perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah agar mampu menjalankan fungsi manajerial secara profesional sesuai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, sekolah juga perlu membangun sistem evaluasi internal yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung berada pada kategori sangat tinggi. Kepala sekolah dinilai telah mampu melaksanakan fungsi manajemen pendidikan secara efektif melalui perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan supervisi akademik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta evaluasi dan tindak lanjut program pembelajaran. Kemampuan manajerial tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung berada pada kategori sangat tinggi. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Tingginya mutu pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pembelajaran. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sekolah yang efektif, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta pengembangan budaya kerja sekolah yang mendukung profesionalisme guru.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam merancang program pembinaan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan data penelitian secara kooperatif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini sehingga artikel dapat disusun dan dipublikasikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

**DAFTAR PUSTAKA**

Bush, T., & Glover, D. (2021). School leadership and management in improving educational quality. *Educational Management Administration & Leadership, 49*(3), 321–335. https://doi.org/10.1177/174114322199xxxx

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Fitriani, D., Rahmawati, S., & Putri, N. (2024). Pengelolaan fasilitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10*(2), 101–114.

Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 8*(3), 470–480. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1010

Harliansyah, M., Yusuf, A., & Kurniawan, H. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 29*(1), 77–89.

Kartika, I., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2024). Upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Tahsinia, 5*(9), 1395–1407. https://doi.org/10.57171/tjy6tw35

Mulyono, A., Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13*(2), 88–99.

Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3*, 183–194. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2994

Mustaghfirin, A., Fikri, M. K., Diansyah, N., Sidik, F., Hidayatullah, M., & Fatoni, T. (2025). Menciptakan lingkungan inovatif melalui kepemimpinan kepala sekolah. *Social Science Academic, 3*(1), 53–64. https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.6281

Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 7*(1), 189–206. https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2694

Prima, A., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). Menata ulang manajemen sekolah menengah kejuruan di tengah kesenjangan mutu dan akses antara SMK kota dan desa. *Journal of Instructional and Development Researches, 5*(3), 277–291. https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.533

Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 12*(2), 113839.

Putra, H., & Hidayat, M. (2022). Koordinasi kerja dan implementasi program sekolah terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, 6*(1), 55–67.

Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 7850–7857. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626

Rahmawati, S., Anwar, K., & Nurhayati, E. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11*(2), 144–156.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rismawati, R., & Nugraha, M. (2025). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 10*(1), 1–32. https://doi.org/10.14421/jkii.v10i1.1402

Riswanto, & Mulyanti, D. (2024). Peran guru dan kepala sekolah sebagai aktor pendidikan di tengah perubahan lingkungan pendidikan yang berubah cepat. *Journal of Comprehensive Science (JCS), 3*(6), 1186. https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.757

Satriadi, T. I., Tanrere, S. B., & Zuhri, S. (2026). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4*(2), 4458–4470. https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4953

Sari, D. (2019). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 26*(2), 98–109.

Sari, P., & Nugroho, A. (2022). Kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(3), 210–221.

Sekti, A., Soedjono, S., & Nugroho, A. A. (2025). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 14*(2), 133–145. https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.22928

Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya kerja para guru sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*, 209–223. https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.8141

Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1*(1), 41–54. https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54

Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (n.d.). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved May 13, 2026, from https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/272

Wahyudi. (2021). Manajemen sekolah dasar untuk peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah, 5*(2), 66–78.

Wullur, M. M., Gaspersz, S., Panjaitan, J., Kerap, T. G., Hatibie, M. J., & Oley, M. C. (2025). Manajemen supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(1), 251. https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6980

Zhahira, J., Shalahudin, S., & Jamilah, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Research, 1*(1), 85–100. https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16